

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tujuan Pendidikan Menengah Kejuruan terdapat pada Peraturan Pemerintah RI Nomor 19/2005 Ps 26 (3). Isinya meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (Sudrajat, Akhmad.files.wordpress.com/2009/04).

Orientasi tujuan pendidikan menengah kejuruan tersebut untuk mendukung 3 Pilar Kebijakan Pendidikan Nasional (Kartono.2010). (1) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi tamatan sesuai dengan kebutuhan pasar kerja. Tujuannya untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja ditingkat lokal, regional, nasional maupun global. (2) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan berwirausaha untuk menjadi tenaga kerja mandiri, menciptakan lapangan kerja dan wirausaha unggul (enterpreneur). (3) Membekali ketrampilan dan penguasaan kompetensi serta kemampuan akademis untuk menyiapkan tamatan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam juknis pengembangan kerjasama dan kemitraan satuan pendidikan, Dirjen pembinaan SMA.2010 : Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis

sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas (PP no. 19/2005 tentang standard nasional pendidikan pasal 49 ayat 1).

Lampiran Permendiknas no.19/2007 tentang standard pengelolaan pendidikan menyatakan bahwa setiap sekolah menjalin kemitraan dengan lembaga lain yang relevan, berkaitan dengan *input*, proses, *output* dan *outcome*. Kemitraan sekolah dapat dilakukan dengan lembaga pemerintah maupun non pemerintah seperti perguruan tinggi, sekolah yang setara serta Dunia usaha/Dunia industri (Du/Di) di lingkungannya, sekolah harus mengembangkan kerjasama dan kemitraan dengan masyarakat, Du/Di, alumni dan satuan pendidikan lainnya di dalam maupun di luar negeri.

Pendidikan system ganda (PSG) atau *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan) menjadi salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan di SMK, dimana penyelenggaraan pendidikan dilaksanakan melalui 2 jalur yaitu jalur pendidikan sekolah dan jalur pendidikan luar sekolah. SMK dapat memilih pola penyelenggaraan pengajaran menggunakan unit produksi sekolah yang beroperasi secara profesional sebagai wahana pelatihan kejuruan, melaksanakan sebagian kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan disekolah dan sebagian lainnya di Du/Di, melaksanakan kelompok mata pelajaran keahlian kejuruan sepenuhnya di Du/Di.

Sesuai Kep. 49/D.PPTKDN/VI/2003 perekrutan tenaga kerja untuk tamatan SMK dilakukan melalui bursa kerja khusus (BKK) di sekolah yang

pendiriannya sejjin dan disetujui Dinas Tenaga Kerja Kota/Kabupaten. Proses *recruitment* tamatan dapat bekerjasama dengan Du/Di sebagai user/pengguna tenaga kerja. Keterserapan tamatan di dunia kerja menjadi tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di SMK. Tingkat kelulusan yang tinggi tidak akan maksimal bila prosentase *outcome* tamatan yang bekerja tidak memenuhi harapan (masih banyak yang menganggur/tidak bekerja).

Output produk tamatan SMK agar diterima di pasar kerja haruslah lebih berbasis kepada keunggulan kompetitif (*competitive advantage*) (Abuzar.H. 2011). Faktor yang menentukan keunggulan kompetitif SMK, harus diperhatikan dan dikelola secara baik dan professional. Faktor tersebut adalah SDM, pengaturan kebijakan sekolah dan sekolah itu sendiri. Pembinaan / pemberdayaan SDM, perlu diarahkan kepada profesionalisme kompetensi sesuai bidangnya dan menerapkan nilai-nilai iptek dalam mendukung kelancaran tugasnya.

Pemberdayaan kebijakan sekolah diarahkan pada tersedianya perangkat sistim prosedur, aturan kerja, tumbuhnya kreativitas dan daya cipta (inovasi), serta konsistensi kebijakan yang menjamin rasa keadilan. pemberdayaan sekolah diarahkan kepada terbentuknya struktur dan kewenangan sekolah yang bersifat luwes, fleksibel, kejelasan dalam pembagian tugas, ramping, serta memperbanyak tenaga-tenaga ahli fungsional.

Kondisi objektif yang dapat kita amati tentang sistem pendidikan kejuruan di negara kita selama ini, banyak yang hanya mengejar target

kelulusan 100 % dan cenderung melupakan Du/Di sebagai salah satu “user” tamatan SMK. Dunia pendidikan kejuruan belum berpikir apakah tamatan SMK dapat bekerja sesuai dengan kebutuhan Industri serta dapat mengembangkan diri sesuai dengan akselerasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ? Sebaliknya, sebagian dari Du/Di masih menganggap pelatihan kerja bagi siswa SMK merupakan beban. Du/Di menganggap tamatan SMK belum siap kerja (baru siap latih), padahal kalau penempatan siswa SMK prakerin di Du/Di secara konseptual dilakukan perencanaan dan tanggung jawab bersama antara SMK dan Du/Di, siswa akan dapat bekerja pada lini produksi (*production line*), Du/Di mendapatkan tenaga kerja yang murah dan siswa mendapatkan pengalaman kerja langsung tidak lagi bersifat simulasi.

Dari uraian tersebut, maka perlu adanya pengelolaan kerjasama yang baik antara sekolah dengan Du/Di dalam rangka peningkatan mutu tamatan agar lulusan SMK Negeri 2 Kendal dapat terserap di pasar kerja. Penelitian ini difokuskan pada pengelolaan kerjasama sekolah dengan Du/Di seperti uraian tersebut diatas yang tersusun dalam program kerja sekolah bidang kehumasan dan kemitraan, dengan judul : Pengelolaan Kerjasama Sekolah Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (Studi Situs SMK Negeri 2 Kendal).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas fokusnya, "Bagaimana karakteristik pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di?" Fokus tersebut dijabarkan menjadi dua subfokus.

1. Bagaimana pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di ?
2. Bagaimanakah karakteristik pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian tersebut ada dua penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan pemberdayaan potensi sekolah mendukung kerjasama dengan Du/Di
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis
 - a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi konsep /teori tentang pengelolaan kerjasama SMK Negeri 2 Kendal dengan Du/Di.

- b. Hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai materi rujukan dalam penelitian sejenis dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam untuk penelitian selanjutnya di dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

- a. Sebagai referensi dan acuan bagi Kepala SMK dalam upaya meningkatkan pengelolaan kerjasama sekolah dengan Du/Di.
- b. Sebagai bahan pertimbangan Dinas Pendidikan Propinsi/Kabupaten/Kota dalam kebijakan pendidikan di daerahnya, terutama kebijakan di jenjang SMK dalam pengelolaan kerjasama sekolah dengan Du/Di.
- c. Untuk menambah literature/referensi perpustakaan sekolah.